



REPRESENTASI GENDER DALAM FILM “KKN DI DESA PENARI” KARYA SIMPLEMAN

Anisma Putri Oktavianti Rahayu

Universitas Muhammadiyah Tangerang
Jalan Perintis Kemerdekaan 1 Nomor 33 Cikokol, Kota Tangerang

*) email: anismaputri.rahayu@gmail.com

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menginvestigasi representasi gender dalam film “KKN di Desa Penari” dengan fokus pada peran, hubungan, dan pesan-pesan gender yang terdapat dalam narasinya. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang menganalisis konten film yang difokuskan pada karakter-karakter utama, dialog, dan dinamika hubungan antar karakter. Melalui analisis sastra, studi ini mengeksplorasi bagaimana karakter perempuan dan laki-laki disajikan dalam konteks cerita horor, serta dinamika kekuasaan dan konflik antar karakter. Analisa juga mempertimbangkan stereotip gender tradisional dalam narasi dan visual film, sambil menggali kemungkinan representasi yang lebih inklusif dan progresif. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana industri film Indonesia menangani isu-isu gender, khususnya dalam genre horor, yang memiliki dampak besar dalam budaya populer.

Abstract

This study aims to investigate gender representation in the film “KKN di Desa Penari” with a focus on gender roles, relationship, and messages contained in the narrative. The method used is descriptive quantitative which analyzes the content of the film focusing on the main characters, dialogue, and relationship dynamics between characters. Through literary analysis, this study explores how female and male the power dynamics and conflicts between characters. The analysis also considers traditional gender stereotypes in the film’s narrative and visuals, while exploring the possibility of more inclusive and progressive representations. This research provides insight into how the Indonesian film industry deals with gender issues, particularly in the horror genre, which has a huge impact in popular culture.

Keywords: *gender, film literature, stereotypes, Indonesian film industry, popular culture*

1. Introduction

Film KKN di Desa Penari adalah sebuah film Indonesia yang dirilis pada tahun 2020 dengan genre horor dan misteri. Cerita film ini berfokus pada sekelompok mahasiswa yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di sebuah desa terpencil yang dikenal angker. Seiring waktu, mereka mengalami berbagai pengalaman mistis dan menghadapi kejadian-kejadian menakutkan di desa tersebut. Villarejo menyatakan bahwa film memiliki kemampuan untuk mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, baik secara individu maupun kolektif (Permatasari & Widisanti, 2018).

Analisis gender dalam konteks sastra film menjadi relevan dalam menyelidiki bagaimana film ini menggambarkan peran-peran gender, hubungan antar karakter, serta pesan-pesan atau representasi yang terkandung dalam narasinya. Dalam dunia perfilman Indonesia, terutama dalam genre horor, sering kali terdapat stereotip dan representasi gender yang khas yang mempengaruhi bagaimana

karakter-karakter perempuan dan laki-laki digambarkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan mengevaluasi representasi gender dalam film "KKN di Desa Penari", terutama bagaimana karakter perempuan dan laki-laki digambarkan dan dihubungkan dalam konteks horor. Selain itu, analisis ini akan memeriksa dinamika kekuasaan, konflik, dan hubungan interpersonal antara karakter-karakter utama film tersebut. Diharapkan studi ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat tentang cara industri film Indonesia menangani masalah gender dalam karya-karyanya dengan meningkatkan pemahaman kita tentang representasi gender dalam "KKN di Desa Penari." Dalam hal perfilman Indonesia, representasi gender yang inklusif dan progresif sangat penting, terutama dalam genre horor (Andini, 2022; Lestari & Waluyo, 2022; Noor'Alim & Wibowo, 2023).

Penelitian ini menggunakan beberapa landasan teori yang mendukung, di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Representasi Gender

Cara karakteristik, peran, dan identitas gender perempuan dan laki-laki ditampilkan dalam karya seni, seperti film, sastra, musik, dan media lainnya disebut representasi gender (Vianti et al., 2019). Representasi ini mencakup cara visual, naratif, dan simbolis di mana gender ditampilkan dan dipersepsikan dalam budaya dan masyarakat.

Dalam representasi gender, seringkali terdapat penggunaan stereotip atau gambaran umum yang menggambarkan perempuan dan laki-laki sesuai dengan harapan atau norma sosial tertentu. Stereotip gender dapat tercermin dalam karakteristik fisik, perilaku, peran dalam cerita, dan dinamika antar karakter. Selain stereotip, representasi gender juga mencakup cara penggambaran yang memperlihatkan identitas gender seseorang, termasuk pengakuan dan penegasan identitas gender tertentu. Representasi ini dapat mempengaruhi persepsi dan konstruksi sosial terhadap gender dalam budaya populer.

Analisis representasi gender sangat penting untuk memahami bagaimana persepsi kita tentang gender dibentuk oleh media dan budaya, menunjukkan keragaman identitas gender, dan menyajikan cerita yang melibatkan hubungan antar jenis kelamin dalam berbagai konteks sosial dan budaya. (Natha, 2017) mengatakan bahwa analisis ini membantu kita memahami pengaruh besar karya seni terhadap konstruksi sosial gender dalam masyarakat kontemporer.

b. Gender Sastra

Menurut Rokhmansyah (2016), konsep "gender sastra" adalah pendekatan analisis gender yang diterapkan pada karya sastra seperti film, novel, puisi, dan drama. Konsep ini membahas bagaimana gender direpresentasikan, dibangun, dan diinterpretasikan dalam teks sastra melalui berbagai elemen naratif dan karakter.

Dalam konteks gender sastra, peran karakter menjadi fokus utama. Analisis ini melibatkan pengamatan terhadap cara karakter perempuan dan laki-laki digambarkan, baik dalam hubungan interpersonal maupun peran mereka dalam cerita. Hal ini mencakup pemaparan perbedaan stereotip gender atau mengeksplorasi karakter yang melampaui batasan stereotip tersebut. Selain itu, gender sastra juga mengamati bagaimana identitas gender disajikan dalam teks. Ini mencakup cara penyajian identitas gender seseorang, pengungkapan pemikiran dan perasaan yang terkait dengan identitas gender, serta bagaimana identitas tersebut memengaruhi perkembangan karakter dan alur cerita.

Analisis gender sastra penting karena memberikan wawasan tentang bagaimana karya sastra merefleksikan dan membentuk pemahaman tentang gender dalam budaya dan masyarakat. Melalui kajian ini, kita dapat mengidentifikasi stereotip yang mungkin tersembunyi dalam teks, menggali nuansa identitas gender yang kompleks, dan memahami implikasi hubungan gender dalam narasi sastra.

c. Film "KKN di Desa Penari"

"KKN di Desa Penari" merupakan film horor Indonesia tahun 2022 yang disutradarai oleh Awi Suryadi berdasarkan cerita yang viral yang ditulis oleh SimpleMan. Film ini diproduksi oleh MD Pictures dan Pichouse Films serta dibintangi oleh Tissa Biani, Adinda Thomas, dan Achmad Megantara. Awalnya dijadwalkan untuk tayang pada 19 Maret 2020 dan 24 Februari 2022, namun kedua penayangan tersebut dibatalkan karena pandemi Covid-19. Akhirnya, "KKN di Desa Penari" tayang perdana di bioskop Indonesia pada 30 April 2022 (Lestari et al., 2021).

Cerita film ini mengisahkan enam mahasiswa, yaitu Nur, Widya, Ayu, Bima, Anton, dan Wahyu, yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di sebuah desa terpencil di Jawa Timur pada tahun 2009. Mereka tidak menyadari bahwa desa tersebut memiliki keanehan, terutama terkait dengan larangan melewati batas gapura menuju hutan bernama Tapak Tilas yang diberikan oleh Pak Prabu, kepala desa. Selama menjalani KKN, mereka mengalami kejadian mistis dan menemukan bahwa desa

tersebut dihuni oleh arwah penari Jawa. Mereka terancam oleh kekuatan supranatural yang terkait dengan penari tersebut, yang dikenal sebagai Badarawuhi. Berbagai peristiwa misterius mulai terjadi, termasuk kerasukan, penampakan makhluk gaib, dan teror psikologis yang mengganggu.

Film ini menitikberatkan pada pengungkapan misteri di sekitar desa tersebut dan perjuangan mereka untuk bertahan hidup dari kutukan yang mengancam. Ada elemen gelap yang terkait dengan kesalahan-kesalahan masa lalu yang membayangi para karakter, seperti perzinahan yang terungkap di Tapak Tilas yang menjadi titik balik dalam alur cerita.

d. Teori Semiotika

Analisis Semiotika adalah pendekatan analitis yang berfokus pada pengkajian tanda dan simbol serta penggunaannya dalam proses komunikasi. Dalam konteks analisis gender pada film "KKN di Desa Penari," kita dapat menghubungkan teori semiotika dengan representasi gender sebagai berikut:

1) Representasi Gender dalam Tanda Visual

Element seperti kostum, ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan pengaturan lokasi adalah representasi dalam film. Kita dapat melihat bagaimana tanda-tanda visual ini menggambarkan gender dalam "KKN di Desa Penari". Sebagai contoh, bagaimana pakaian karakter laki-laki dan perempuan digunakan? Apakah mereka berbeda dalam gaya dan warna pakaian? Apa yang terlihat di wajah mereka? Apakah ada stereotip tentang gender yang berlaku? Bagaimana gerak karakter? Apakah karakter perempuan dan laki-laki berbeda dalam postur dan gerakan mereka? Apakah karakter perempuan dan laki-laki berbeda dalam lokasi mereka? Misalnya, lebih seringkah karakter perempuan berada di dalam rumah atau di luar?

2) Representasi Gender dalam Dialog

Representamen dalam bentuk dialog mencakup apa yang dikatakan oleh karakter. Dalam "KKN di Desa Penari," kita dapat menganalisis bagaimana karakter perempuan dan laki-laki berbicara dan apa yang mereka sampaikan. Sebagai contoh, apakah karakter perempuan memiliki peran yang kuat dan berbicara dengan otoritas? Atau apakah mereka seringkali hanya mendukung karakter laki-laki? Apakah ada stereotip tertentu yang muncul dalam dialog? Misalnya, apakah karakter perempuan selalu berbicara tentang hubungan atau keluarga?

3) Interpretasi Penonton (Interpretan)

Dalam analisis semiotika, kita dapat mempertimbangkan bagaimana penonton memahami dan merespons representasi gender dalam film. Dengan menggabungkan teori semiotika dengan analisis gender, kita dapat mengungkap bagaimana film "KKN di Desa Penari" membangun dan menyampaikan pesan tentang peran gender, konflik, dan relasi interpersonal antara karakter-karakter utama. Analisis ini akan membantu kita memahami bagaimana film ini memanfaatkan tanda-tanda untuk menggambarkan perbedaan gender dan apakah film ini memungkinkan representasi gender yang lebih inklusif dan progresif (Noor & Wibowo, 2023).

2. Method

Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah kualitatif deskriptif yang menganalisis konten film yang difokuskan pada karakter-karakter utama, dialog, dan dinamika hubungan antar karakter. Melalui analisis ini, akan diperhatikan bagaimana film "KKN di Desa Penari" menampilkan serta mengembangkan konsep gender dari sudut pandang sosial dan budaya.

Pertama, analisis akan menyoroti cara karakter-karakter utama, baik perempuan maupun laki-laki, digambarkan dalam film. Hal ini mencakup pemaparan peran dan sifat-sifat yang diberikan kepada setiap karakter, serta potret kehidupan mereka dalam konteks desa dan lingkungan sekitarnya.

Kedua, analisis akan mengamati dialog-dialog yang terjadi antara karakter-karakter dalam film. Fokus pada bahasa dan cara komunikasi antar karakter akan membantu memahami bagaimana film menggambarkan hubungan interpersonal berdasarkan perbedaan gender. Selain itu, analisis akan menyoroti dinamika hubungan antar karakter dari perspektif gender. Ini termasuk memeriksa cara interaksi antara karakter-karakter perempuan dan laki-laki, bagaimana konflik dan resolusi dijalin, serta implikasi gender dalam dinamika kelompok.

3. Results and Discussion

a. Representasi Perempuan

Film ini menghadirkan sejumlah karakter perempuan yang menarik dengan berbagai sifat dan peran. Ada yang digambarkan sebagai tokoh kuat dan mandiri, mampu menginspirasi penonton dengan keteguhan dan keberaniannya. Namun demikian, film ini juga cenderung mengandalkan stereotip seperti "si cantik" dan "si pemalu" untuk menggambarkan beberapa karakter perempuan.

Dalam film "KKN di Desa Penari" (2022), Badarawuhi digambarkan sebagai karakter yang

tidak hanya menakutkan tetapi juga menggoda, menimbulkan keraguan bagi penonton tentang peran dan identitasnya. Menurut Natha (2017), tubuh Badarawuhi yang indah, lembut, dan sensual memiliki elemen seksualitas yang menakutkan dengan citra vagina dentata, yang menimbulkan rasa ancaman terhadap laki-laki dalam film.

Konsep vagina dentata yang digunakan dalam representasi Badarawuhi adalah metafora kuat dari kekuatan seksual perempuan yang dapat menjadi ancaman bagi laki-laki. Badarawuhi dianggap sebagai castrator, yaitu perempuan yang mengancam otoritas laki-laki dengan kekuatan seksualnya. Hal ini mencerminkan pandangan patriarki yang melihat hasrat seksual perempuan sebagai sesuatu yang harus ditekan atau dihancurkan karena dapat menggoyahkan tatanan dominasi laki-laki.

Ayu, karakter lain dalam film yang menunjukkan hasrat seksual dan menentang norma patriarki, juga mengalami nasib tragis. Ayu dihukum dengan kehidupan yang terus-menerus menari mengelilingi desa sebagai Dawuh, tanpa henti. Hukuman ini merupakan representasi dari cara budaya patriarki menindas perempuan yang berani mengekspresikan keinginan dan menentang norma-norma yang ada.

Dalam konteks ini, kedua karakter perempuan tersebut diposisikan sebagai objek, yakni subjek yang dianggap tidak layak atau mengganggu tatanan patriarki yang dominan. Badarawuhi direpresentasikan sebagai monstrous feminine yang harus disingkirkan, sementara Ayu dihukum sebagai bentuk penghukuman terhadap perempuan yang menantang norma-norma patriarki.

Analisis gender terhadap film ini menyoroti bagaimana seksualitas perempuan dipandang dan diposisikan dalam narasi yang dikendalikan oleh pandangan dominan laki-laki. Kritik terhadap representasi ini memunculkan pertanyaan tentang bagaimana kekuatan dan keinginan perempuan direduksi dan ditekan dalam konteks budaya patriarki yang mengarah pada perbedaan antara perempuan yang "layak" dan "tidak layak" berdasarkan norma-norma gender yang tertentu.

b. Konstruksi Maskulinitas

Tokoh laki-laki dalam film ini sering kali digambarkan sebagai sosok yang kuat dan dominan, terutama dalam mengatasi masalah atau menghadapi bahaya, sesuai dengan pola tradisional representasi gender dalam banyak karya sastra. Namun, ada pengecualian pada karakter Bima, yang dianggap lemah oleh beberapa orang karena sifatnya. Bima mudah tergoda oleh hasrat dan nafsunya sendiri. Badarawuhi menggoda Bima melalui mimpi di mana Bima melihat Widya dililit oleh banyak ular. Sejak saat itu, Bima menuruti setiap perintah Badarawuhi, dan setiap malam dia terlibat dalam hubungan seksual dengan manusia-ular tersebut. Dalam konteks ini, Badarawuhi secara simbolis telah mengkastrasi Bima dengan mengambil kendali atas hidupnya, memenjarakan sukma Bima di dalam kemarahan yang meluap.

c. Hubungan Gender

Adanya kembalinya adegan berhubungan seksual dalam film "KKN di Desa Penari" (2022), menunjukkan bahwa seksualitas adalah tema utama cerita. Berulangnya adegan tersebut menunjukkan betapa pentingnya tema seksualitas dalam pembentukan plot dan karakter film tersebut (Lestari et al., 2021).

- 1) Pertama, ketika Anto mengungkapkan bahwa sering mendengar suara desahan dari kamar Bima, kata "sering" yang digunakan menunjukkan adanya repetisi atau kejadian berulang terkait dengan aktivitas seksual Bima.
- 2) Kedua, ketika Widya mendengar langsung suara desahan Bima di depan kamarnya, adegan ini menyoroti bagaimana suara dan tindakan seksual menjadi bahan pembicaraan atau perhatian dalam konteks relasi antar karakter.
- 3) Ketiga, adegan saat Bima dan Ayu bersanggama di Tapak Tilas, serta pengulangan adegan ini ketika Ayu menceritakannya kepada Nur, menunjukkan bagaimana seksualitas menjadi faktor penting dalam dinamika hubungan antar karakter.
- 4) Keempat, Bima mengungkapkan bahwa setiap malam dia tergoda oleh Badarawuhi dan berhubungan seksual dengan manusia-ular tersebut, menegaskan bahwa tema seksualitas menjadi elemen kunci yang memengaruhi perjalanan karakter utama dalam film ini.
- 5) Kelima, ketika Ayu menceritakan kepada Nur tentang adegan Bima dan Ayu bersanggama di Tapak Tilas, pengulangan adegan tersebut menggarisbawahi pengaruh seksualitas terhadap narasi dan hubungan di dalam cerita.
- 6) Keenam, ketika Bima kembali ke Tapak Tilas dan berhubungan seksual dengan Badarawuhi, adegan ini menguatkan tema seksualitas yang terus mewarnai perjalanan karakter utama dalam film.

Dari semua pengulangan adegan berhubungan seksual ini, film ini menegaskan bahwa

seksualitas bukan hanya sebagai aspek alamiah dalam kehidupan karakter- karakternya, tetapi juga menjadi motif penting yang mempengaruhi plot dan dinamika antar karakter. Hal ini menunjukkan betapa seksualitas menjadi bagian yang signifikan dalam pengembangan tema dan narasi dalam "KKN di Desa Penari" (2022).

d. Tantangan Terhadap Stereotip

Meskipun film ini mungkin menggunakan beberapa stereotip, terdapat upaya yang jelas untuk menantang dan melampaui batasan tersebut. Beberapa karakter perempuan dalam film menonjolkan keteguhan dan keberanian yang tidak lazim dalam peran mereka. Mereka tidak hanya diposisikan sebagai objek atau penopang naratif, tetapi juga sebagai agen yang aktif dalam menghadapi konflik dan tantangan. Contoh dari ini adalah karakter seperti Widya, yang meskipun awalnya terlihat sebagai "si cantik", mengambil peran yang lebih kompleks dan menunjukkan keberanian untuk melawan kekuatan gelap yang mengancam desa.

Di sisi lain, beberapa karakter laki-laki dalam film ini juga menunjukkan sisi-sisi emosional dan rentan yang tidak biasa untuk stereotip tradisional pria sebagai pahlawan yang tak tergoyahkan. Misalnya, Bima, yang pada awalnya digambarkan sebagai tokoh yang lemah, pada akhirnya menghadirkan lapisan emosional yang dalam melalui pertarungannya dengan internal dan eksternalnya. Hal ini menunjukkan keragaman karakter yang lebih dalam di antara tokoh-tokoh laki-laki, menunjukkan bahwa kekuatan sejati juga dapat ditemukan dalam ekspresi emosional dan kelemahan.

Dengan demikian, meskipun film ini tidak sepenuhnya terbebas dari stereotip, upaya untuk melampaui dan menantanginya hadir melalui penggambaran karakter yang lebih kompleks dan multidimensional. Ini memberikan dimensi yang lebih kaya dan realistis terhadap narasi film, menawarkan sudut pandang yang lebih inklusif dan reflektif terhadap keberagaman pengalaman manusia tanpa terkekang oleh ekspektasi gender atau peran tradisional.

4. Conclusion

Dalam film "KKN di Desa Penari", analisis gender sastra mengungkap bagaimana karya ini membangun dan memperkuat stereotip gender, tetapi juga menunjukkan keberagaman dan kompleksitas hubungan gender. Analisis ini memberikan gambaran tentang bagaimana representasi gender dalam karya sastra dapat mempengaruhi persepsi dan konstruksi identitas gender dalam masyarakat. Dengan melihat lebih dalam tentang narasi gender dalam film ini, kita dapat memahami dinamika yang kompleks antara representasi sastra dan realitas sosial gender.

Acknowledgments

Saya ucapkan terima kasih kepada Ibu Nori Anggraeni, M.Pd. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan juga Sebagai Dosen Pengampu di mata kuliah Teori Sastra yang telah memberikan dukungan dan juga bimbingan pada penelitian ini. Saya juga ucapkan terima kasih kepada Bunda Selvy Ismaryanti, S.E. yang telah memberikan dukungan yang membuat saya menjadi semangat dalam mengerjakan penelitian ini.

References

- Andini. (2022). Badarawuhi: Representation Of The Monstrous Feminine In The Film KKN di Desa Penari. *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*, 3(1).
- Lestari, S. N. (2021). Representasi Nilai-Nilai Budaya Dalam Film KKN di Desa Penari Karya Lele Laila: Kajian Semiotik. *Aksarabaca Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 2(2) 220-228.
- Lestari, W. (2022). Representasi Makna Visual Dalam Poster Film KKN di Desa Penari. *Jurnal Ilmu Siber (JIS)*, 104-112.
- Natha. (2017). Representasi Stereotipe Perempuan dan Budaya Patriarki Dalam Video Klip Meghan Trainor "All About That Bass". *Jurnal E-Komunikasi*, 5(2).
- Noor'Alim, W. (2023). Analisis Semiotika John Fiske Pada Film KKN di Desa Penari. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 3052-3061.
- Rokhmansyah. (2016). Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme. *Garudhawaca*.



Volume : I, 2024

ISBN :

Vianti, E. T. (2019). Representasi Perempuan Dalam Karya Perupa Perempuan Pada Era Seni Rupa Kontemporer: Tinjauan Prespektif Gender. *eProceeding of Art & Design*, 6(1).